

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan dan perkembangan perekonomian masyarakat terus terjadi, hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan distribusi barang dan jasa yang sudah tidak lagi memiliki batas baik dari segi wilayah maupun waktu (M. Rahayu & Budi, 2013). Metode bertukar barang kebutuhan atau yang sering disebut dengan metode barter dahulu sangat di minati, tetapi kini sistem barter tadi sudah ditinggalkan karena tidak praktis. Pengganti metode barter tersebut adalah dengan menggunakan uang yang dijadikan alat pembayaran dalam jual beli atau perdagangan, sistem perdangan zaman modern terus maju dan berkembang hingga muncullah sebuah kartu yang dapat digunakan sebagai membayar atau bertransaksi keuangan. Kartu ini disebut dengan kartu kredit (Keneley, 2014).

Aktifitas ekonomi di zaman modern ini sudah tidak bisa dipisahkan dengan kartu kredit terkhusus untuk masyarakat yang hidup di lingkungan perkotaan, sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk membuat kartu kredit untuk memenuhi keperluan sehari-hari atau untuk berbelanja akan tetapi tak sedikit juga masyarakat memiliki atau membuat kartu kredit untuk memperlihatkan bahwa dia mampu atau dengan kata lain untuk meningkatkan gengsinya terhadap orang lain. Disisi lain, dengan memiliki kartu kredit dapat berdampak positif untuk lebih mempermudah dalam bertransaksi dengan nyaman jika pemiliknya dapat mengatur keuangan dengan baik dan dapat membayar tagihan tepat waktu (Listiwati, Rimenda, & Lestari, 2013).

Dunia perbankan kini semakin menambah layanan untuk memberikan kenyamanan bagi penggunanya, salah satunya adalah dengan menghadirkan layanan perbankan syariah, hal ini sangat positif untuk pengguna perbankan sehingga masyarakat dapat memilih layanan yang menurut mereka terbaik diluar dari layanan bank konvensional. Sesuai dengan nama syariah, layanan perbankan syariah pastinya dilakukan dengan menerapkan regulasi dan aturan secara islami atau syariah, dengan kata lain untuk segala ketetapan dan kebijakan di dalam bank syariah menggunakan sistem Islami. Produk bank syariah tidak berbeda jauh seperti bank konvensional seperti dalam hal produk kartu kredit, bank syariah juga memiliki kartu kredit syariah.

Perkembangan pelayanan bank syariah di Indonesia dituntut untuk memberikan fasilitas yang baik, memuaskan dan pastinya harus sesuai dengan aturan dan ketetapan syariat islam mengingat kebanyakan penduduk yang tinggal Indonesia adalah muslim, sehingga bank syariah di Indonesia harus bisa memenuhi keinginan dan keperluan nasabahnya. Salah satu bank syariah yang terus berkembang di Indonesia adalah Bank BNI Syariah, bank ini juga memberikan pelayanan berupa kartu dengan jenis paling beragam yang disebut dengan *Syariah Card*. Kartu kredit dari Bank BNI Syariah ini adalah *IB Hasanah Card* yang dapat digolongkan dengan beberapa jenis diantaranya adalah *IB Hasanah Card Gold, Classic dan platinum*.

Bithaqah al-l'timan merupakan nama lain dari kartu kredit syariah, seperti fungsi dari kartu kredit pada umumnya kartu kredit syariah memberikan pelayanan sesuai dengan fungsi dan aturannya akan tetapi diikat dengan prinsip

dan kebijakan islami yang bersifat syariah. Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 54/DSN-MUI/X/2006 telah mengeluarkan fatwa mengenai kartu kredit syariah. Sehingga dapat dipastikan untuk kartu kredit syariah semua aturan dan kebijakannya ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional dan MUI.

Kartu kredit di jaman modern seperti sekarang ini secara otomatis telah menjadi suatu trend atau gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari utamanya untuk masyarakat perkotaan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2012:192), Gaya hidup merupakan suatu pola atau siklus seseorang untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang dapat digambarkan dengan aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup dapat menggambarkan seseorang dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari dengan lingkungannya secara keseluruhan. Kartu kredit syariah menjadi solusi yang tepat untuk para konsumen muslim dalam memenuhi kebutuhan akan alat perbelanjaan atau pembayaran yang lebih mudah dan efisien namun tetap pada aturan-aturan agama serta terhindar dari aktifitas yang menimbulkan dosa.

Pertimbangan halal haram suatu produk sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk menggunakan produk tersebut, selain itu faktor sosial dan spiritual juga dapat menjadi dasar seseorang untuk mendapatkan bagaimana langkah yang akan dipilih dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas sehari-hari dalam bermasyarakat tidak terlepas dengan kebutuhan dan gaya hidup, akan tetapi kebutuhan dan gaya hidup tersebut harus sesuai dengan syariat agama islam khususnya untuk masyarakat muslim sehingga dalam memilih suatu

keputusan harus berdasarkan dengan ajaran Allah SWT sehingga dapat terbentuk kebiasaan aktifitas dan menjadi gaya hidup yang sesuai dengan kaidah islami, namun seringkali juga masyarakat muslim melupakan hal tersebut sehingga menjalankan gaya hidup yang tidak sesuai syariat agama dan tidak mempertimbangkan manfaat, halal dan haramnya suatu produk yang digunakan misalnya, meskipun pengetahuan tentang aturan-aturan tersebut sudah mumpuni dalam hal ini pengetahuan agama karena lebih mengutamakan pertimbangan duniawi.

Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada triwulan II-2019 dibanding triwulan II-2018 tumbuh 6,80%, lebih tinggi dibanding pertumbuhan periode yang sama di tahun 2018 sebesar 5,92%. Jika dilihat dari jumlah penduduk usia produktif yang merupakan angkatan kerja yang sudah atau sedang bekerja, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 96,65% dan sisanya merupakan pengangguran yaitu 3,35%, angka ini lebih kecil dari rata-rata angka pengangguran nasional yaitu 5,34% dan termasuk 10 besar provinsi dengan angka pengangguran terendah di Indonesia yang menjelaskan bahwa rata-rata angkatan kerja di Yogyakarta adalah pekerja baik karyawan maupun wiraswasta. Disisi lain, rata-rata pengeluaran perkapita, pengeluaran per bulan masyarakat Yogyakarta meningkat dari Rp 1.140.166 setiap bulannya pada periode 2017/2018 menjadi Rp 1.302.661 setiap bulannya pada periode 2018/2019 dengan demikian masyarakat Yogyakarta menjadi lebih konsumtif setiap tahunnya (yogyakarta.bps.go.id).

Yogyakarta saat ini masih menempati posisi tengah dalam hal jumlah nasabah kartu kredit syariah (IB Hasanah Card) jika dibandingkan dengan kota-kota besar lainnya seperti Jakarta, Surabaya, dan Semarang, namun demikian Yogyakarta merupakan Kota Wisata dengan jumlah wisatawan berkunjung terbanyak kedua setelah Bali setiap tahunnya sehingga menjadi salah satu alasan mengapa Yogyakarta sangat potensial untuk menjadi tempat transaksi ekonomi khususnya dengan menggunakan kartu kredit. Selain itu Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan perkembangan pengguna kartu kredit syariah (IB Hasanah Card) yang sangat pesat sehingga Bank BNI Syariah setiap tahunnya mempunyai target pengguna kartu kredit yang meningkat cukup signifikan, hal ini dibuktikan dengan penetapan target dari tahunan oleh BNI Syariah Cabang Yogyakarta pada tahun 2017 sebesar 50% dari tahun sebelumnya sampai dengan tahun 2019 yang targetnya mencapai 2 kali target sebelumnya. IB Hasanah Card juga dapat digunakan di setiap merchant berlogo *Mastercard* sehingga sangat memudahkan penggunaannya untuk bertransaksi dimana saja khususnya di Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, alasan penulis mengambil Nasabah Kartu Kredit Syariah di Bank BNI Syariah Cabang Yogyakarta karena kota Yogyakarta merupakan kota yang maju dan berkembang sehingga masyarakatnya memiliki kehidupan sosial, pengetahuan tentang produk perbankan dan gaya hidup yang serba praktis dan tersedia serta tentunya menginginkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya seperti masyarakat perkotaan pada umumnya. Selain itu Kota ini juga berpenduduk mayoritas muslim dengan tingkat pengetahuan agama serta pendidikan agama Islam yang sangat memadai sehingga

tentunya masyarakat muslim Yogyakarta mampu mengaplikasikan bekal ilmu agama yang dimiliki baik dari Rumah, Sekolah, maupun lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari termasuk pengambilan keputusan menggunakan produk perbankan. Bank BNI Syariah merupakan bank syariah yang menerbitkan kartu kredit syariah terbanyak di Indonesia saat ini dengan 3 jenis kartu (*IB Hasanah Card Gold, Classic dan platinum*). Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengambil judul Tesis “**PENGARUH PENGETAHUAN, GAYA HIDUP, PERTIMBANGAN HALAL-HARAM, DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN KARTU KREDIT SYARIAH (Studi Kasus Pada Nasabah BNI Syariah Cabang Yogyakarta)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan saya kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah menggunakan Kartu Kredit Syariah.
2. Apakah gaya hidup (aktivitas, minat, dan opini) mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah menggunakan Kartu Kredit Syariah.
3. Apakah pertimbangan halal haram mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah menggunakan Kartu Kredit Syariah.
4. Apakah faktor sosial mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah menggunakan Kartu Kredit Syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap pengambilan keputusan nasabah menggunakan Kartu Kredit Syariah.
2. Menganalisis pengaruh gaya hidup (aktivitas, minat, dan opini) terhadap pengambilan keputusan nasabah menggunakan Kartu Kredit Syariah.
3. Menganalisis pengaruh pertimbangan halal haram terhadap pengambilan keputusan nasabah menggunakan Kartu Kredit Syariah .
4. Menganalisis pengaruh faktor sosial terhadap pengambilan keputusan nasabah menggunakan Kartu Kredit Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat bagi:

1. Akademisi
 - a) Mampu menambah wawasan mengenai produk perbankan syariah khususnya kartu kredit syariah beserta akad-akad yang menyertainya.
 - b) Memberikan tambahan pengetahuan tentang pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan nilai-nilai agama, sosial dan pengetahuan yang dapat berdampak pada penerapan gaya hidup.
 - c) Memberikan wawasan tentang gaya hidup yang sesuai dengan ajaran agama sehingga terhindar dari sifat – sifat merugikan seperti boros dan lain sebagainya.

2. Praktisi

- a) Memberikan sumbangan pengetahuan bagi perbankan syariah khususnya BNI Syariah dalam pengambilan kebijakan dan keputusan tentang kartu kredit syariah.
- b) Memberikan pengetahuan bagi bank syariah tentang apa yang menjadi pertimbangan utama nasabah dalam pengambilan keputusan menggunakan kartu kredit syariah.
- c) Membantu pihak perbankan dalam menentukan formula atau langkah pemasaran produk kartu kredit syariah agar lebih diminati oleh masyarakat luas dan lebih tepat sasaran sesuai target.
- d) Memberikan wawasan yang lebih luas mengenai kartu kredit syariah kepada masyarakat umum.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini garis besar isi dalam penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan variabel penelitian, pengertian judul dan ruang lingkup pembahasan, kajian penelitian terdahulu, tinjauan teoritis, kerangka pikir, hipotesis, tujuan dan kegunaan penelitian, garis besar isi, komposisi bab.

Bagian bab 1 menggambarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Bab 2 membahas tentang telah pustaka, kerangka teori, dan penulisan hipotesis. Bab 3 menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab 4 menguraikan tentang pembahasan dan hasil dari penelitian ini.

Kemudian bab 5 berisi kesimpulan penelitian, saran maupun keterbatasan dari penelitian ini.

